

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan Kinerja (LAKIN) merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja.

Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sebagai salah satu komponen dari SAKIP dan dalam penyusunannya mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014, adalah Laporan Kinerja yang merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Pusat Kerja Sama Luar Negeri sebagai salah satu entitas akuntabilitas kinerja menyusun laporan kinerja tahun 2014 sebagai wujud pertanggung jawaban terhadap penggunaan sumberdaya publik yang digunakan sepanjang tahun 2014.

Laporan Kinerja (LAKIN) lingkup Pusat Kerja Sama Luar Negeri disusun sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan Pusat Kerja Sama Luar Negeri sebagai penjabaran visi, misi dan strategi yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang telah ditentukan.

Laporan Pusat Kerja Sama Luar Negeri Tahun 2014 ini akan memberikan penjelasan mengenai pencapaian kinerja Pusat Kerja Sama Luar Negeri

selama Tahun 2014. Capaian kinerja tahun 2014 tersebut diperbandingkan dengan Penetapan Kinerja tahun 2014 sebagai tolak ukur keberhasilan pencapaian kinerja organisasi. Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana target kinerja ini akan digunakan sebagai perbaikan dan peningkatan kinerja organisasi yang berkelanjutan.

1.2 Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian nomor 61/Permentan/OT.140/10/2010 tanggal 14 Oktober 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Pusat Kerja Sama Luar Negeri merupakan satu unsur pendukung Kementerian Pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri melalui Sekretaris Jenderal. Pusat Kerja Sama Luar Negeri mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan kerjasama luar negeri di bidang pertanian.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Pusat Kerja Sama Luar Negeri menyelenggarakan fungsi:

1. Penelaahan, penyusunan program, dan penyiapan pelaksanaan kerja sama bilateral di bidang pertanian.
2. Penelaahan, penyusunan program, dan penyiapan pelaksanaan kerja sama regional di bidang pertanian.
3. Penelaahan, penyusunan program, dan penyiapan pelaksanaan kerja sama multilateral di bidang pertanian.
4. Pelaksanaan urusan atase pertanian.
5. Pelaksanaan urusan tata usaha Pusat Kerja Sama Luar Negeri.

Dalam menjalankan tugas tersebut, Susunan organisasi Pusat Kerja Sama Luar Negeri terdiri dari:

1. Bidang Bilateral
2. Bidang Regional
3. Bidang Multilateral
4. Sub Bagian Tata Usaha dan Atase Pertanian

Gambar 1. Struktur Organisasi Pusat Kerja Sama Luar Negeri



Sumber :
Peraturan Menteri Pertanian No. 61/Permentan/OT.140/10/2010 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian

A. Bidang Bilateral

Bidang Bilateral mempunyai tugas melaksanakan penyiapan penyusunan kebijakan, penelaahan, dan penyusunan program serta pembinaan pelaksanaan kerja sama luar negeri di bidang pertanian secara bilateral dengan negara-negara di kawasan Asia, Eropa, Timur Tengah, Amerika, Afrika dan Pasifik.

Bidang Bilateral memiliki 3 sub bidang, yaitu:

1. Subbidang Asia dan Pasifik.
2. Subbidang Amerika dan Eropa.
3. Subbidang Afrika dan Timur Tengah.

Bidang Bilateral menyelenggarakan tugas :

1. Subbidang Asia dan Pasifik mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan kebijakan, penelaahan, dan penyusunan program serta pembinaan pelaksanaan kerja sama luar negeri di bidang pertanian secara bilateral dengan Negara negara di kawasan Asia dan Pasifik.
2. Subbidang Amerika dan Eropa mempunyai tugas melakukan Penyiapan bahan penyusunan kebijakan, penelaahan, dan penyusunan program, serta pembinaan pelaksanaan kerja sama luar negeri di bidang pertanian secara bilateral dengan Negara-negara di kawasan Amerika dan Eropa
3. Subbidang Afrika dan Timur Tengah mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan kebijakan, penelaahan, dan penyusunan program, serta pembinaan pelaksanaan kerja sama luar negeri di bidang pertanian secara bilateral dengan negara-negara di kawasan Afrika dan Timur Tengah.

B. Bidang Regional

Bidang Regional mempunyai tugas melaksanakan penyiapan penyusunan kebijakan, penelaahan, dan penyusunan program serta pembinaan pelaksanaan kerja sama luar negeri di bidang pertanian dengan lembaga regional ASEAN, Non ASEAN dan Intra Kawasan.

Bidang Regional memiliki 3 sub bidang, yaitu:

1. Subbidang ASEAN.
2. Subbidang Non ASEAN
3. Subbidang Intra Kawasan.

Bidang Regional menyelenggarakan tugas :

1. Subbidang ASEAN mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan kebijakan, penelaahan, dan penyusunan program serta pembinaan pelaksanaan kerja sama luar negeri di bidang pertanian secara regional dengan lembaga ASEAN.

2. Subbidang Non ASEAN mempunyai tugas melakukan Penyiapan bahan penyusunan kebijakan, penelaahan, dan penyusunan program, serta pembinaan pelaksanaan kerja sama luar negeri di bidang pertanian secara regional dengan lembaga Non ASEAN.
3. Subbidang Intra Kawasan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan kebijakan, penelaahan, dan penyusunan program, serta pembinaan pelaksanaan kerja sama luar negeri di bidang pertanian secara regional dengan lembaga Intra Kawasan.

C. Bidang Multilateral

Bidang Multilateral mempunyai tugas melaksanakan penyiapan penyusunan kebijakan, penelaahan, dan penyusunan program serta pembinaan pelaksanaan kerja sama luar negeri di bidang pertanian secara multilateral dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah.

Bidang Multilateral memiliki 3 sub bidang, yaitu:

1. Subbidang Perserikatan Bangsa Bangsa.
2. Subbidang Organisasi Internasional Pemerintah dan Non Pemerintah.
3. Subbidang Administrasi Perencanaan.

Bidang Multilateral menyelenggarakan tugas :

1. Subbidang Perserikatan Bangsa-Bangsa mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan kebijakan, penelaahan, dan penyusunan program serta pembinaan pelaksanaan kerja sama luar negeri dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa bidang Pangan dan Pertanian.
2. Subbidang Organisasi Internasional Pemerintah dan Non Pemerintah mempunyai tugas melakukan Penyiapan bahan penyusunan kebijakan, penelaahan, dan penyusunan program kerja sama luar negeri , serta pembinaan pelaksanaan kerja sama luar negeri di bidang pertanian secara Multilateral dengan Organisasi Internasional pemerintah dan non pemerintah.

3. Subbidang Administrasi Perencanaan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan perencanaan program, evaluasi, dan pelaporan serta pembinaan pelaksanaan kerja sama luar negeri di bidang pertanian.

D. Sub Bagian Tata Usaha dan Atase Pertanian

Subbagian Tata Usaha dan Atase Pertanian mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, rumah tangga, surat-menyurat dan kearsipan Pusat Kerja Sama Luar Negeri, serta Atase Pertanian.

1.3 Sumber Daya Manusia

Berdasarkan data kepegawaian tahun 2014, jumlah SDM di Pusat Kerja Sama Luar Negeri sebanyak 71 pegawai dengan rincian menurut pendidikan terakhir seperti tercantum dalam Tabel di bawah ini.

Tabel 1: Komposisi Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan dan Golongan Tahun 2014

No	Unit Kerja	Doktor		Pasca Sarjana		Sarjana		Sarjana Muda		SMA		Jlh
		IV	III	IV	III	IV	III	III	II	III	II	
	Golongan											
1	Kepala Pusat	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1
2	Bidang Bilateral	-	-	3	2	-	10	-	-	2	-	17
3	Bidang Regional	1	-	1	3	-	7	-	-	2	-	14
4	Bidang Multilateral	-	-	2	4	-	8	1	-	1	1	17
5	Sub Bag TU & Atani	-	-	2	2	-	14	1	-	3	-	22
	Jumlah	1	-	9	11	-	39	2	-	8		71

Bila dilihat dilihat dari jenis kelamin maka komposisi pegawai Pusat Kerja Sama Luar Negeri seperti terlihat pada Tabel dibawah ini.

**Tabel2: Jumlah Pegawai Menurut Jenis Kelamin
Tahun 2014**

No.	Unit Kerja	Jenis Kelamin		Jlh
		Laki-laki	Perempuan	
1	Bidang Bilateral	12	6	18
2	Bidang Regional	5	9	14
3	Bidang Multilateral	6	11	17
4	Sub Bag TU & Atani	15	7	22
	Jumlah	39	31	71

1.4 Dukungan Anggaran

Pagu anggaran tahun 2014 yang ada di Pusat Kerja Sama Luar Negeri ada di 5 satuan kerja yaitu: Satuan Kerja Pusat Kerja Sama Luar Negeri dan 4 Satuan Kerja Atase Pertanian(Tokyo, Brussel, Roma dan Washington) an 2014 sebesar Rp.31.816.805.000,-. Capaian reliasasi sampai dengan 31 Desember tahun 2014 mencapai Rp.26.763.765.136,- atau 84,12%.

BAB II

PERENCANAAN DAN PENETAPAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis

Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi, Pusat Kerja Sama Luar Negeri telah menyusun Rencana Strategis yang meliputi Visi, Misi, tujuan, sasaran, kebijakan, dan program yang ditempuh untuk pencapaian tujuan dan sasaran, yang selanjutnya karena adanya penataan organisasi lingkup Kementerian Pertanian maka Rencana Strategis Pusat Kerja Sama Luar Negeri tahun 2010 – 2014 mengalami perubahan sebagai berikut :

2.1.1 Visi

Dalam rangka meningkatkan kerjasama di bidang pertanian di dalam forum bilateral, regional, dan multilateral, maka Pusat Kerja Sama Luar Negeri merumuskan **Visi** yakni menjadi institusi terdepan dalam melaksanakan kerjasama luar negeri bidang pertanian yang sehat, berintegritas dan dinamis.

2.1.2 Misi

Misi Pusat Kerja Sama Luar Negeri dirumuskan sebagai berikut :

1. Terciptanya mutu pelayanan kerjasama luar negeri bidang pertanian yang efisien dan efektif.
2. Tersusunnya rumusan kebijakan kerjasama luar negeri yang mendukung *Grand Strategy* pembangunan pertanian nasional.
3. Tersusunnya program dan perencanaan kerjasama luar negeri bidang pertanian melalui forum kerjasama bilateral, regional dan multilateral.
4. Terwujudnya peran sebagai leading diplomasi dan negosiasi bidang pertanian di forum Internasional.
5. Terdiseminasikannya hasil kesepakatan kerjasama luar negeri bidang pertanian yang berkesinambungan.

6. Terlaksananya pemantauan dan evaluasi hasil kesepakatan kerjasama luar negeri bidang pertanian.
7. Terlaksananya fungsi pelayanan organisasi yang prima.

2.1.3 Tujuan

Tujuan Pusat Kerja Sama Luar Negeri adalah: meningkatkan kerjasama teknis dan ekonomi Indonesia melalui kerangka kerjasama Bilateral, Regional dan Multilateral.

2.1.4. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai adalah terjalinya kerjasama dengan pihak luar negeri, baik negara maupun lembaga internasional yang saling menguntungkan dan berkelanjutan dalam bidang pertanian.

2.1.5 Program Kerja

Program kerja Pusat Kerja Sama Luar Negeri yang telah ditetapkan di dalam dokumen Rencana Strategis yang akan dimuat dalam Formulir Rencana Strategis (RS) pada Laporan Akuntabilitas Kinerja ini adalah:

- a. Koordinasi Pengembangan Kerja sama Bilateral bidang pertanian;
- b. Koordinasi pengembangan kerja sama Regional bidang pertanian;
- c. Koordinasi pengembangan kerja sama Multilateral bidang pertanian;
- d. Koordinasi Tata Usaha Pusat Kerja Sama Luar Negeri dan Pembinaan Atase Pertanian.

2.2 Rencana Kinerja Tahunan

Rencana Kinerja Pusat Kerja Sama Luar Negeri tahun 2014 meliputi Satu Program yaitu: Program Dukungan Manajemen dan pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian Pertanian.

Kegiatan Pusat Kerja Sama Luar Negeri Tahun 2014

No.	Kegiatan	Target	Satuan
1.	Nota kesepakatan kerjasama pertanian dalam kerangka bilateral, regional dan multilateral, serta PBB untuk pangan dan pertanian	10	Laporan
2.	Dokumen Perencanaan dan Pengelolaan Anggaran	1	Dokumen
3.	Laporan Kegiatan dan Pembinaan	2	Laporan
4.	Layanan Perkantoran	12	Bulanan
5.	Kendaraan Bermotor	4	Unit
6.	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	60	Unit

Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan dari kegiatan yang ada di Pusat Kerja Sama Luar Negeri adalah terdiri dari beberapa hal yakni :

1. Dokumen pembinaan dan penyelenggaraan kerjasama internasional dalam kerangka bilateral, regional dan multilateral;
2. Dokumen prioritas kerjasama luar negeri bidang pertanian
3. Jumlah nota kesepakatan kerjasama pertanian dalam kerangka bilateral, regional dan multilateral;
4. Laporan pengembangan kerjasama luar negeri;
5. Laporan urusan tata usaha Pusat Kerja Sama Luar Negeri dan Atase Pertanian.

1.3 Penetapan Kinerja Tahun 2014

Penetapan Kinerja merupakan tekad dan janji rencana kinerja tahunan yang akan dicapai antara pimpinan instansi pemerintah/ unit kerja yang menerima amanah/tanggungjawab/ kinerja dengan pihak yang memberikan amanah/tanggungjawab/kinerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi suatu organisasi dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia.

Pusat Kerjasama Luar Negeri telah menetapkan kinerja yang akan dicapai pada tahun 2014 sesuai dengan Organisasi dan Tata Kerja yang baru sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian nomor 61/Permentan/OT.140/10/2010 dan Peraturan Menteri Pertanian nomor 30/Permentan/OT.140/5/2011.

Sasaran Strategis

Meningkatnya kerja sama luar negeri di bidang pertanian melalui forum bilateral, regional dan multilateral

Indikator Kinerja

- Realisasi Kegiatan Kerjasama luar negeri yang ditindaklanjuti dengan target 60.
- Jumlah dokumen nota kesepakatan kerja sama pertanian dalam kerangka bilateral, regional dan multilateral sebesar 10 dokumen.
- Jumlah laporan kegiatan dan pembinaan sebanyak 2 laporan.
- Dokumen perencanaan dan pengelolaan anggaran sebesar 1 dokumen.
- Jumlah dokumen pembinaan/penyelenggaraan kerja sama di atase pertanian Tokyo, Washington, Brussel dan Roma sebesar 4 dokumen.
- Jumlah layanan perkantoran sebanyak 12 bulan layanan.

FORMULIR PENETAPAN KINERJA

Unit Organisasi Eselon II : Pusat Kerja Sama Luar Negeri
 Tahun Anggaran : 2014

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET (AWAL)	TARGET (REVISI)
Meningkatnya intensitas dan kualitas kerja sama luar negeri di bidang pertanian melalui forum bilateral, regional dan multilateral	1. Jumlah kegiatan kerjasama luar negeri yang dilaksanakan.	75	60
	2. Jumlah dokumen nota kesepakatan pertanian dalam kerangka bilateral, regional dan multilateral.	10 Dokumen	10 Laporan
	3. Dokumen perencanaan dan pengelolaan anggaran.	1 Dokumen	1 Dokumen
	4. Jumlah dokumen pembinaan dan penyelenggaraan kerja sama internasional.	2 Dokumen	2 Laporan
	5. Jumlah dokumen pembinaan/penyelenggaraan kerja sama di Atase Pertanian Tokyo, Washington, Brussel dan Roma.	4 Dokumen	4 Dokumen

Kegiatan : Pengembangan kerja sama luar negeri untuk bidang Pangan dan Pertanian dalam kerangka Bilateral, Regional dan Multilateral

Jumlah Anggaran : Rp.31.816.805.000,-

Tabel 3. Penetapan Kinerja (PK) Pusat Kerja Sama Luar Negeri Tahun 2010 – 2014

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Jumlah dokumen					Total		Capaian(%)
			2010	2011	2012	2013	2014	Tar get	Reali sasi	
Meningkatnya intensitas dan kualitas kerja sama luar negeri di bidang pertanian melalui forum bilateral, regional dan multilateral	1	Jumlah dokumen Nota Kesepakatan kerja sama pertanian dalam kerangka bilateral, regional dan multilateral, serta PBB untuk pangan dan pertanian (laporan)		4	12	13	10	39		100
		Realisasi		4	12	13	10	39	39	
	2	Jumlah laporan kegiatan dan pembinaan dan penyelenggaraan kerja sama internasional		3	1	3	2		9	100
		Realisasi		3	1	3	2	9	9	
	3	Dokumen Perencanaan dan pengelolaan anggaran		1	1	1	1	4	4	100
		Realisasi		1	1	1	1	4	4	
	4	Layanan Perkantoran (bulan layanan)		12	12	12				100
		Realisasi		12	12	12	12	48	48	
	5	Jumlah dokumen pembinaan /penyelenggaraan kerjasama di atase Pertanian Tokyo, Washington, Brussel dan Roma.	4		4	4	4	12	12	100
		Realisasi	4		4	4	4	12	12	
	6	Komputer dan peralatannya	4	15						100
		Realisasi	4	15				15	15	

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Kriteria Ukuran Keberhasilan

Kriteria ukuran keberhasilan Pusat Kerja Sama Luar Negeri pada tahun 2014 dapat diketahui dari hasil pengukuran kinerja kegiatan dan evaluasi kinerja yaitu dengan membandingkan antara target dengan capaian dengan menggunakan metode *scoring* yaitu (1) sangat berhasil (capaian >100%);(2). Berhasi (capaian 80 – 100%);(3) cukup berhasil (capaian 60 – 79 %);dan (4) kurang berhasil (capaian <60%) terhadap target yang ditetapkan.

3.2 Pencapaian Sasaran

Pusat Kerja Sama Luar Negeri telah menetapkan indikator pencapaian target sebagai alat ukur keberhasilan. Tahun 2014 capaian target sasaran Pusat Kerja Sama Luar Negeri digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4. Capaian Indikator Pusat Kerja Sama Luar Negeri Tahun 2014

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target	Reali sasi	Capaian (%)
Meningkatnya intensitas dan kualitas kerja sama luar negeri di bidang pertanian melalui forum bilateral, regional dan multilateral	1	Jumlah kegiatan kerjasama luar negeri yang dilaksanakan.	60	61	101,67
	2	Jumlah dokumen Nota Kesepakatan kerja sama pertanian dalam kerangka bilateral, rional dan multilateral, serta PBB untuk pangan dan pertanian (laporan)	10	10	100
	3	Jumlah laporan kegiatan dan pembinaan dan penyelenggaraan kerja sama internasional	2	2	100
	4	Dokumen Perencanaan dan pengelolaan anggaran	1	1	100
	5	Jumlah dokumen pembinaan /penyelenggaraan kerjasama di atase Pertanian Tokyo, Washington, Brussel dan Roma.	4	4	10

3.3 Evaluasi Akuntabilitas Kinerja

Evaluasi akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap hasil pengukuran kinerja masing-masing indikator kinerja yang terdapat dalam sasaran strategis Pusat Kerja Sama Luar Negeri tahun 2014. Pencapaian realisasi kegiatan diperoleh melalui kegiatan:

1. Penandatanganan dan tindak lanjut dari nota kesepakatan kerja sama.
2. Pelaksanaan Sosialisasi / Seminar / Workshop kesepakatan kerjasama.
3. Pelaksanaan sidang / pertemuan internasional
4. Memfasilitasi kunjungan Menteri Pertanian ke luar negeri atau menerima kunjungan Menteri/perwakilan negara mitra.
5. Pelaksanaan kajian akademis.
6. Pemberian bantuan peralatan alat mesin pertanian ke negara mitra.
7. Pembinaan atase pertanian (Roma, Brussel, Tokyo dan Washington).

Hasil Evaluasi Akuntabilitas kinerja dari masing-masing indikator kinerja tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

3.3.1 Jumlah kegiatan kerjasama luar negeri yang dilaksanakan

Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan Pusat KLN pada Tahun 2014 :

- (1) MoU Kerja Sama Bidang Pertanian RI – Malaysia ditandatangani tanggal 24 Juni 2014 di Bandung
- (2) MoU Kerja Sama Bidang Pertanian RI – Kolombia, ditandatangani secara circular tanggal 13 Desember 2014 di Jakarta
- (3) MoU kerja sama dengan *Mercy-USA for Aid and Development, Inc;*
- (4) *MoU between the Governments of the Association of Southeast Asian Nations and the Government of the People's Republic of China on Strengthening Sanitary and Phytosanitary Cooperation;*
- (5) *MoU on ASEAN Co-operation in Agriculture and Forest Products Promotion Scheme;*
- (6) ROD RI-Jepang 14 April 2014

- (7) Seminar Penerapan Peraturan Pengelolaan Proyek PHLN;
- (8) *Workshop* Potensi dan Peluang Kerjasama Bilateral dan Mitra untuk Bidang Pertanian;
- (9) Study Banding KSS ke Jepang;
- (10) Pelatihan Bahasa Inggris bagi petugas teknis KSS;
- (11) *Workshop* hasil kajian IFAD;
- (12) *Working Group on Agriculture, Food and Forestry Cooperation (WGAFFC)* Indonesia – Belanda ke-17 di Yogyakarta tanggal 19-21 Nopember 2014;
- (13) *SOM Score Card of The Joint Ministerial Meeting RI-Timor Leste* di Bali tanggal 27-28 April 2014;
- (14) *The 2nd Joint Committee Meeting On Agriculture* Indonesia-Malaysia di Bandung tanggal 24 Juni 2014;
- (15) *The 3rd Working Group on Agriculture Cooperation (WGAC)* Indonesia-New Zealand Oktober 2014, di Hotel East Parc Yogyakarta
- (16) *Joint Agriculture Cooperation Committee (JACC)* Indonesia-Tanzania III di Tangerang tanggal 2-4 November 2014;
- (17) Pertemuan Indonesia-Malaysia-Thailand *Growth Triangle Working Group on Agriculture, Agrobased Industry, and Environment (IMT-GT WGAAE)* ke-7;
- (18) Pertemuan *APEC Policy Partnership on Food Security (PPFS)*;
- (19) *The 5th Working Level Task Force RI-Korea* di Seoul, 29-30 September 2014;
- (20) Rangkaian pertemuan *The 3rd APEC Ministerial Meeting on Food Security* di Beijing, tanggal 15-19 September 2014 Tiongkok;
- (21) *Economic Forum on East ASIA: Grow Asia Agriculture Forum, Metro-Manila, Philippines*;
- (22) *The 36th AMAF Meeting dan the 14th Meeting of ASEAN Plus Three dan the 4th ASEAN-China Ministerial Meeting on SPS Cooperation*, Nay Pyi Taw, Myanmar;

- (23) *The 35th Special SOM AMAF, the 13th Special SOM AMAF+3 dan the 1st ARSOMA, Kinabalu, Malaysia;*
- (24) Rangkaian pertemuan tahunan ANRPC tanggal 13-18 October 2014 di Kuala Lumpur, Malaysia;
- (25) Pertemuan *APEC Policy Partnership on Food Security*, tanggal 20-23 Februari 2014 di Ning Bo, Tiongkok;
- (26) *The 7th IMT-GT Post Summit Planning Meeting;*
- (27) The 4th D-8 Agriculture Ministerial Meeting on Food Security (dilaksanakan Desember 2014)
- (28) *The 2nd BIMP-EAGA Agribusiness Cluster Meeting dan The 2nd BIMP-EAGA and IMT-GT Business Leaders Conference;*
- (29) *The 2nd Annual Meeting of COMCEC Working Group Focal Point;*
- (30) Sidang *Executive Board IFAD* ke 111;
- (31) Sidang *Executive Board IFAD* ke 112;
- (32) Sidang *Executive Board IFAD* ke 113;
- (33) Pertemuan Teknis Persiapan Posisi Runding pada APEC MAG dan CTI di Ningbo, Cina;
- (34) *Strategic Planning Meeting 2014 BIMP-EAGA;*
- (35) *The 55th APO Workshop Meeting of Heads of NPOs;*
- (36) Konferensi Tingkat Menteri WTO;
- (37) Sidang *Committee on World Food Security;*
- (38) Sidang *Globally Important Agricultural Heritage Systems (GIAHS);*
- (39) Sidang International *Treaty on Plant Genetic Resources for Food and Agriculture (ITPGRFA);*
- (40) Regional Consultation for the Asia-Pacific Region on “ Role of Family Farming in the 21st” Century: Achieving the Zero Hunger Challengers by 2025”

- (41) *Ministerial Conference on Biodiversity, Food Security and Climate Change*;
- (42) Sidang *FAO Regional Conference for Asia and the Pacific (APRC)*;
- (43) Sidang *Committee on Agriculture (COAG)*;
- (44) Sidang *Committee on Commodity Problems (CCP)*;
- (45) Sidang *FAO Codex Alimentarius*;
- (46) *United Nations (U.N) Open Working Group on Sustainable Development Goals (OWG on SDG)*;
- (47) G-20 Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) dan *Leader Summit*;
- (48) *United Nations Frameworks Conference on Climate Change (UNFCCC)*;
- (49) Pertemuan Menteri Pertanian dengan Wakil Menteri Pertanian Jepang;
- (50) Pertemuan Menteri Pertanian dengan Menteri Pertanian Taiwan;
- (51) Pertemuan Menteri Pertanian dengan Menteri Pertanian Korea Selatan;
- (52) Pertemuan Menteri Pertanian dengan Menteri Pertanian Thailand;
- (53) Pertemuan Menteri Pertanian dengan Duta Besar Amerika Serikat ;
- (54) Kajian Kinerja dan Perspektif manajemen Rantai Pasok Produk Pertanian;
- (55) Kajian Industri benih di Indonesia;
- (56) Bantuan alsintan dan pengembangan demplot padi di Sudan;
- (57) Bantuan alsintan dan pengembangan demplot kedele di Madagaskar;
- (58) Laporan pelaksanaan kegiatan Atase Pertanian di Tokyo;
- (59) Laporan pelaksanaan kegiatan Atase Pertanian Roma;
- (60) Laporan pelaksanaan kegiatan Atase Pertanian Brussel;
- (61) Laporan pelaksanaan kegiatan Atase Pertanian Washington

3.3.2 Dokumen Nota Kesepakatan kerja sama pertanian dalam kerangka bilateral, regional dan multilateral, serta PBB untuk pangan dan pertanian

Dokumen Nota Kesepakatan kerja sama pertanian dalam kerangka bilateral, regional dan multilateral, serta PBB untuk pangan dan pertanian yaitu:

Pengembangan kerjasama Internasional melalui Kerangka Multilateral

- Peningkatan kerjasama Ekonomi dan investasi bidang pertanian.
- Seminar Penerapan Peraturan Pengelolaan proyek PHLN
- Koordinasi Administrasi dan Perencanaan kerja sama teknis
- Pengembangan Kerja Sama dengan Lembaga Pemerintah dan Non Pemerintah.
- Peningkatan kerjasama PBB

Pengembangan Kerjasama Internasional Melalui Kerangka Regional:

- Pengembangan Kerjasama Intra Kawasan.
- Pengembangan Kerjasama Asean dan Dialog Partner.
- Pengembangan Kerjasama Non Asean.

Pengembangan Kerjasama Internasional Melalui Kerangka Bilateral:

- Pengembangan Kerjasama Bilateral dengan negara-negara Asia dan Pasifik.
- Pengembangan Kerjasama Bilateral dengan negara Afrika dan Timur Tengah.
- Pengembangan Kerjasama Bilateral dengan Negara-negara amerika dan Eropa.
- Workshop Potensi dan Peluang Kerjasama Bilateral dari Mitra untuk Bidang Pertanian.
- Sekretariat Pinjaman Hibah Luar Negeri.
- Pelaksanaan Hari Pangan Dunia ke 34 Tahun 2014.
- Kegiatan Peningkatan Kapasitas Bahasa Inggris dalam rangka Kerjasama. Selata-selatan dan Triangular.
- Pengembangan Demplot Padi di Sudan dan Kedelai di Madagaskar.
- Sidang Bilateral di dalam negeri sebagai Tuan Rumah.

- Sidang IMT- GT Working Group on Agriculture, Agro-Based Industry and Environment (WGAAE)ke-7.
- Sub Komponen Program Rural Empowerment and Agricultural Development.

3.3.3 Laporan kegiatan dan pembinaan dan penyelenggaraan kerja sama internasional

Kegiatan dan pembinaan dan penyelenggaraan kerja sama internasional yaitu:

Sub Bagian Tata Usaha:

- Sekretariat Sistem Pengendalian Intern (SPI)
- Pembinaan Kemampuan dan Sumber Daya Manusia.
- Pelayanan Penyelenggaraan Penerimaan Tamu Asing Badan Internasional.
- Fasilitasi Perjalanan Dinas Luar Negeri Lingkup Kementan dan Instansi terkait.

Sekretariat Atase Pertanian

3.3.4. Dokumen Perencanaan dan pengelolaan anggaran

- Penyusunan Program dan Rencana Kerja (RKA-KL) Pagu Anggaran

3.3.5. Dokumen pembinaan /penyelenggaraan kerjasama di atase Pertanian Tokyo, Washington, Brussel dan Roma.

- Laporan pelaksanaan kegiatan Atase Pertanian di Tokyo;
- Laporan pelaksanaan kegiatan Atase Pertanian Roma;
- Laporan pelaksanaan kegiatan Atase Pertanian Brussel; dan
- Laporan pelaksanaan kegiatan Atase Pertanian Washington

3.4 Akuntabilitas Keuangan

Pada tahun 2014, secara keseluruhan Pusat KLN mengelola anggaran sebesar Rp. 31.816.805.000. Pencapaian indikator kinerja kegiatan Pusat KLN mencapai 83,91% dimana realisasi sebesar Rp. 22.083.558.097 dari pagu sebesar Rp, 26.316.805.000. Sedangkan capaian indikator kinerja kegiatan pembinaan Atase Pertanian pada tahun 2014 mencapai 85,09% dengan realisasi sebesar Rp. 4.680.207.039 dari pagu sebesar Rp, 5.500.000.000.

Berdasarkan Penetapan Kinerja (PK) Pusat Kerja Sama Luar Negeri tahun 2014 dimana telah menargetkan akan melaksanakan 60 kegiatan, dan sampai akhir Desember 2014 Pusat Kerja Sama Luar Negeri telah dapat melaksanakan kegiatan sebanyak 61 kegiatan.

Tabel 5. Hasil Akuntabilitas Kinerja

No	Kegiatan	Target	Realisasi	PAGU	Realisasi Belanja	Persen tase	Uraian Hasil
1.	Nota kesepakatan Kerja Sama Pertanian dalam Kerangka Bilateral, Regional dan multilateral	10 Dok	10 Dok	15.838.465.000	13.704.232.419	86.53	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa MoU telah ditandatangani • Adanya sosialisasi di Pusat dan daerah terkait Kerja Sama Luar Negeri • Penyelenggaraan Sidang – Sidang Internasional
2.	Dokumen Perencanaan dan Pengelolaan Anggaran	1 Dok	1 Dok	301.200.000	210.174.350	69.78	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya dokumen perencanaan dan penganggaran dalam mendukung kegiatan Pusat Kerja Sama Luar Negeri
3.	Laporan Kegiatan dan Pembinaan	2 Lap	2 Lap	3.924.264.000	2.641.423.278	67.31	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya Dokumen Pembinaan Kegiatan Pusat Kerja Sama Luar Negeri
4.	Layanan Perkantoran	12 bulan	12 bulan	5.605.735.000	4.880.592.650	87.06	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya gaji dan tunjangan pegawai
5.	Kendaraan Bermotor	4 Unit	4 Unit	527.141.000	527.140.400	99.99	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya kendaraan

							dinas pegawai/pejabat
6.	Peralatan dan fasilitas perkantoran.	60 Unit	60 Unit	120.000.000	119.995.000	99.99	• Terasilitasinya aktivitas operasional kegiatan perkantoran
7.	Dokumen Pembinaan, penyelenggaraan kerjasama internasional untuk 4 atase	4 lap	4 lap	3.404.500.000	2.927.945.395	86	• Tersedianya dokumen pembinaan kegiatan penyelenggaraan kerjasama internasional untuk 4 atase
8.	Layanan perkantoran untuk 4 atase	48 bulan (4 x 12 bln)	48 bulan (4 x 12 bulan)	2.095.500.000	1.752.261.644	83.62	• Tersedianya gaji dan tunjangan pegawai.
Total				31.816.805.000	26.763.765.136	84.12	

Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya realisasi capaian indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut :

Tabel 6. Perbandingan Kegiatan Pusat KLN Tahun 2013 dan 2014

No.	Kegiatan	Tahun 2013	Tahun 2014
1.	Nota kesepakatan kerja sama	4 MoU 2 Agreement 1 Protocol	5 MoU 1 ROD
2.	Sosialisasi/ Seminar/ Workshop kesepakatan kerjasama.	5 Seminar	5 Seminar
3.	Sidang/pertemuan internasional	24 Sidang	37 Sidang
4.	Fasilitasi kunjungan Menteri Pertanian ke luar negeri / kunjungan tamu.	6 Negara	5 Negara
5.	Kajian akademis	1 Kajian	2 Kajian
6.	Bantuan peralatan alat mesin pertanian.	9 Negara	2 Negara
7.	Pembinaan atase pertanian	4 Laporan	4 Laporan
	Jumlah kegiatan	56	61

3.5 Hambatan dan Kendala

1. Belum adanya Pedoman kerja sama luar negeri di bidang pertanian sebagai acuan dalam merencanakan dan melaksanakan kerja sama luar negeri.
2. Masih kurangnya koordinasi dalam penyusunan posisi Delegasi RI dalam suatu forum internasional.
3. Masih banyak kendala untuk investasi terutama dengan peraturan dan regulasi, kurangnya kesiapan lokasi dan infrastruktur penunjang.
4. Ada beberapa MOU yang masih pending karena kedua belah pihak belum ada kesepakatan, umumnya mengenai *Intellectual Property Rights* (IPR) dan *Genetic Resources Traditional and Knowledge* (GRTK).
5. Pelaksanaan suatu pertemuan bilateral sangat tergantung pada kesiapan kedua belah pihak yang menyebabkan penundaan pertemuan ataupun dana anggaran yang tidak terserap.
6. Administrasi penugasan pejabat/pegawai Pertanian ke luar negeri sering terhambat karena adanya pengusulan yang bersifat mendadak.

3.6 Upaya tindak lanjut

1. Perlu adanya pemetaan kebutuhan prioritas dalam memanfaatkan peluang kerja sama yang ditawarkan oleh negara mitra ataupun donor.
2. Perlu dilakukan evaluasi baik terhadap rencana kerja sama maupun terhadap pelaksanaan kerja sama yang telah dan sedang dilaksanakan terutama manfaat dan keefektifannya dalam menunjang pembangunan pertanian.
3. Diplomasi internasional di sektor pertanian masih harus lebih diperkuat.
4. Pemanfaatan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) dan Atase Pertanian Indonesia perlu dimaksimalkan dalam mendukung peluang dan promosi pengembangan produk pertanian serta mengkaji potensi, peluang kerja sama internasional di sektor pertanian

BAB IV

PENUTUP

Pembinaan kerja sama luar negeri merupakan fungsi yang strategis dalam rangka meningkatkan dan membangun kerjasama dibidang Pertanian dalam kerangka bilateral, regional, dan multilateral yang tidak terpisahkan dari kebijakan politik luar negeri yang bebas aktif. Pusat Kerja Sama Luar Negeri Kementerian Pertanian pada tahun 2014 telah melaksanakan berbagai kegiatan strategis dalam menunjang program pembangunan pertanian dengan keberhasilan terjalannya kerjasama luar negeri saling menguntungkan dan berkelanjutan dalam bidang teknis dan ekonomi pertanian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja Pusat Kerja Sama Luar Negeri tahun 2014 sangat **efisien dan efektif**. Walaupun serapan anggaran yang dihasilkan belum sepenuhnya mencapai target dikarenakan adanya beberapa kendala teknis yang melibatkan banyak pihak terkait baik di dalam maupun di luar negeri.